

Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sd Negeri 09 Gumarang Kabupaten Agam

Rizka Rahmawati Putri¹, Zuryanty²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: rizkarahmawati0709@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini guru dan peserta didik SDN 09 Gumarang Kab Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada sebanyak II siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 82,95% dan meningkat pada siklus II menjadi 95,45%. b) aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 77,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 95%. c) aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%. d) hasil belajar peserta didik siklus I aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 67,08 dan meningkat pada siklus II menjadi 84,16 sedangkan pada aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 74,65 dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5.

Kata kunci: *Model pembelajaran Think Pair Share, hasil belajar, tematik terpadu*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. This is caused by learning that is still student-centered. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in integrated thematic learning by applying the *Think Pair Share* learning model. This research uses classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and students of SDN 09 Gumarang, Agam Regency. This research was conducted in two cycles. Cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. The results of this study showed an increase in a) RPP in the first cycle obtained an average of 82.95% and increased in the second cycle to

95.45%. b) teacher activity in the first cycle obtained an average of 77.5% and increased in the second cycle to 95%. c) the activity of students in the first cycle obtained an average of 75% and increased in the second cycle to 90%. d) the learning outcomes of students in the first cycle of knowledge obtained an average of 67.08 and increased in the second cycle to 84.16 while in the first cycle of skills they obtained an average of 74.65 and increased in the second cycle to 87.5.

Keywords : *Think Pair share learning model, learning outcomes, unified thematic.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi atau komunikasi yang aktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah di sekolah saat ini yaitu pembelajaran tematik terpadu pada tingkat sekolah dasar, yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ini kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru sebagai fasilitator. Keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 ditentukan oleh kesiapan unsur – unsur berfungsi yang menjalankan perannya masing – masing (Zuryanty, Hamimah, Kiswanto, 2019). Pada kurikulum 2013 pembelajarannya dilakukan secara tematik terpadu, Pembelajaran tematik terpadu dianggap mampu dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan semua pelajaran kedalam satu tema dimana pada pembelajaran tematik terpadu ini tidak lagi mengenal Standar Kompetensi melainkan ditekankan pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan proses pembelajaran difokuskan pada tiga hal yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) (Sani, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik. Sehingga dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 sampai dengan 28 Oktober 2021 di kelas V SDN 09 Gumarang, Kab. Agam. Peneliti menemukan beberapa masalah baik dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar. Adapun permasalahan yang peneliti temukan yaitu; 1) pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar ; 2) guru belum mengoptimalkan penggunaan RPP ;

3) guru belum terlihat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan kurang memberikan stimulasi atau rangsangan kepada peserta didik saat pembelajaran. Dari berbagai masalah tersebut, tentu akan berakibat pada proses pembelajaran dan peserta didik itu sendiri. Akibat yang ditimbulkan diantaranya: 1) peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan dengan materi yang disajikan guru, 2) pembelajaran terkesan monoton dan peserta didik menjadi malas dalam belajar, 3) Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berfikir aktif. Sehingga pada akhirnya hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 09 Gumarang, Kab. Agam yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 09 Gumarang, Kabupaten Agam**".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2010), menyebutkan bahwa PTK adalah segala bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan.

Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022 di SDN 09 Gumarang Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 09 Gumarang Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 09 Gumarang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Analisis data yang dilakukan terhadap

data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi dan analisis dilakukan secara terpisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan persentase menurut Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A)= nilai $92 < A \leq 100$, baik (B)= nilai $83 < B \leq 92$, cukup (C)= nilai $75 \leq C \leq 83$, kurang (D)= nilai $D < 75$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dirumuskan dalam rancangan pembelajaran atau RPP, penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Dalam perumusan RPP, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas V semester II. Peneliti menggunakan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Perencanaan dibentuk dalam satu kali pembelajaran, dengan alokasi waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran. Pelaksanaan siklus 1 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Think Pair Share* (TPS), yaitu: (1) *Think*, (2) *Pair*, (3) *Share*.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti dengan mengembangkan dan disesuaikan dengan model *Think Pair Share* (TPS). Dengan langkah-langkah (1) *Think*, (2) *Pair*, (3) *Share*.

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 1 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 77,27% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 15 dari skor maksimal 20 dengan persentase 75% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 14 dari skor maksimal 20 dengan persentase 70% (C).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan 1 adalah rata-rata gabungan nilai

pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata kelas peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan 1 adalah 64.37 dengan kualifikasi kurang (D).

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	77,27%
2.	Aspek guru	75%
3.	Aspek peserta didik	70%
4.	Hasil belajar	64.37

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88,63% (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Think Pair Share* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Think Pair Share*, yaitu: (1) *Think*, (2) *Pair*, (3) *Share*.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 16 dari skor maksimal 20 dengan persentase 80% (C). Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 dengan persentase 80% (C).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan 2 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata kelas peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan 2 adalah 77.35 dengan kualifikasi cukup (C).

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88,63%
2.	Aspek guru	80%
3.	Aspek peserta didik	80%
4.	Hasil belajar	77.35

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95,45% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memiliki klasifikasi sangat baik.

Pelaksanaan siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Think Pair Share* yaitu: (1) *Think*, (2) *Pair*, (3) *Share*.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% (A). Dan aktivitas peserta didik diperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 90% (B).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus II adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata kelas peserta didik kelas V pada siklus II adalah 85.83 dengan kualifikasi baik (B). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20 orang.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	95,45%
2.	Aspek guru	95%
3.	Aspek peserta didik	90%
4.	Hasil belajar	85.83

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* disusun dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunannya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 09 Gumarang. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 82,95% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 95,45% dengan kualifikasi baik (B). hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Think Pair Share* yaitu: (1) *Think*, (2) *Pair*, (3) *Share*. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 77,5% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 95% dengan kualifikasi baik (B) begitu juga pada aspek peserta didik memperoleh persentase 90% dengan kualifikasi baik (B). berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 09 Gumarang dengan model *Think Pair Share* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,08, siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 74,65, dan siklus II memperoleh rata-rata 85,83. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 09 Gumarang menggunakan model *Think Pair Share* telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, B., Padang, K., Padang, K., Terpadu, T., & Share, T. P. (2020). *Terpadu Menggunakan Model Improvement of Student Learning Outcomes Using Think Pair Share Model On Integrated Thematic Learning In Elementery School*. 8, 103–111.
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri.(2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, Dwita. 2020. *pengaruh Elearning Berbasis Rumah Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta didik*. Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya. 14(1):65-77.
- Fahrozi, Marwan. 2018. Peningkatan Motode *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas VI Di MI AL-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istighfara, T., & Afnita (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 9, No. 1.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Sani & Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Media Persada.